

PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SD INPRES BERTINGKAT MAMAJANG III KOTA MAKASSAR

Hasrawati Haruna¹⁾, Nur Aslindawati²⁾, Sulfaidah³⁾, Erni Rismawanti⁴⁾, Muhammad Fahreza W⁵⁾*

^{1,5}Sekolah Pascasajana, Universitas Patompo

^{2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patompo

*Email: fahreza_stkippi@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to 1) determine the leadership behavior of the principal in providing performance guidance, 2) determine the leadership behavior of the principal in providing motivation, 3) determine the behavior of the principal in providing work productivity monitoring. This research is a qualitative research conducted at SD Inpres Mamajang III level with the research subject is the principal. Data was collected by using in-depth interviews, observation, and documentation techniques. The data analysis technique uses descriptive analysis techniques through data reduction, data display and data verification, while the validity of the data uses credibility, time triangulation, transperability, dependability, confirmability. The results of the research obtained are that the principal's leadership emphasizes three things, namely policy, motivation and monitoring. Policy is carried out by prioritizing deliberation. Motivation is done by giving awards and providing a conducive room to work. Principal monitoring uses the instrument of meeting results and the results of input from school officials..

Keywords: Behavior, Leadership, Headmaster

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam memberi pengarahan kinerja, 2) mengetahui perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan motivasi, 3) mengetahui perilaku kepala sekolah dalam memberikan pemantauan produktivitas kerja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SD Inpres Bertingkat Mamajang III dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif melalui reduksi data, display data dan verifikasi data sedangkan keabsahan data dengan menggunakan kredibilitas, triangulasi waktu, transperabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kepemimpinan kepala sekolah menekankan pada tiga hal yaitu kebijakan, motivasi dan monitoring. Kebijakan dilakukan dengan mengedepankan musyawarah. Motivasi dilakukan dengan memberikan penghargaan serta memberikan ruangan yang kondusif untuk bekerja. Monitoring kepala sekolah menggunakan instrumen hasil rapat dan hasil masukan dari perangkat sekolah.

Kata Kunci: Perilaku, Kepemimpinan, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN:

Perilaku adalah cara seseorang bertindak atau berperilaku, terutama terhadap orang lain. Jika diucapkan dalam konteks perilaku manusia, maka perilaku dapat diartikan sebagai cara seseorang berperilaku, terutama terhadap orang lain. Istilah perilaku umum digunakan dalam berbagai bidang studi, termasuk manajemen. Definisi yang lebih rinci dan

spesifik dari istilah perilaku menyesuaikan dengan konteks di mana istilah tersebut digunakan.

Kinerja diajukan untuk mendapatkan hasil kerja sebanyak-banyaknya. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dapat dinilai dari apa yang dilakukannya yaitu bagaimana seseorang melaksanakan pekerjaannya atau unjuk kerja (job performance). Dengan demikian

kinerja tidak hanya dipandang sebagai perbandingan ratio masukan dan keluaran saja melainkan kemampuan seorang pendidik dan tenaga kependidikan untuk memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan kerjanya dan mampu mewujudkan sesuatu yang berguna bagi dirinya, penuh ide yang kreatif, berwawasan jauh kedepan dan senantiasa berupaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Sukamto & Pardjono, 2016).

Peneliti memilih SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar sebagai lokasi penelitian, karena lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang cukup maju, selain itu bila dilihat dari segi kualitasnya SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar merupakan lembaga pendidikan yang ada di Kota Makassar. Kemajuan dan keberhasilan yang dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut tidak dicapai dengan mudah. Namun, perlu perjuangan yang melibatkan seluruh elemen sekolah, terutama kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Dari hal tersebut peneliti berasumsi bahwa tentunya baik pendidik maupun tenaga kependidikan mempunyai beban tugas yang cukup berat untuk mencapai tujuan yang ditargetkan. Sehingga tenaga pendidik dan kependidikan perlu adanya (pengarahan), (motivation) motivasi, pemantauan (monitoring) kinerja dari Kepala Sekolah/Madrasah guna beban (tugas) yang diembannya dapat tercapai (Sofyan, 2018).

Kepala Sekolah dalam Satuan Pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala

Sekolah dan pendidik. Namun, kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan sekolah yang baik.

Mengimbangi krisis kepemimpinan yang ada, kepala sekolah tidak hanya dituntut sebagai edukator dan administrator, melainkan juga harus berperan sebagai manajer dan supervisor yang mampu menerapkan manajemen bermutu. Kepala sekolah juga harus bisa mengelola seluruh anggota yang ada di sekolah dengan teknik pemanusiaan manusia dalam diri peserta didik dan penghargaan bagi rekan-rekan pendidik (guru) sebagai insan yang kreatif dan peduli akan nasib generasi penerus bangsa. Ada tujuh kegiatan pokok yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pengarahan, pengkoordinasian, pemantauan dan pengevaluasian/ penilaian (Risthantri & Sudrajat, 2015).

Proses kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Dari berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan situasional lebih fleksibel dalam kondisi operasional sekolah (Syaifullah, 2020).

Gaya kepemimpinan situasional berangkat dari anggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terbaik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Situasi dan kondisi tersebut antara lain meliputi tingkat kematangan guru dan staf, yang dapat dilihat dari dua dimensi, yakni dimensi kemampuan dan dimensi kemauan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan

sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik dan pengelolaan sekolah (Satyawati, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres Bertingkat Mamajang III selama beberapa periode berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari berhasilnya kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Di balik suksesnya SD Inpres Bertingkat Mamajang III ini ada seorang pemimpin sekolah atau kepala sekolah yang berprestasi pula untuk mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Sehingga penelitian ini bentuknya bersifat deskriptif dengan menggunakan data yang akan didapatkan pada saat melakukan penelitian. Merujuk pada masalah atau tema penelitian maka yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah (1) Peran Kepala sekolah, subyeknya adalah Kepala sekolah. (2) Kinerja, subyeknya adalah kepala sekolah (3) Profesionalisme, subyeknya adalah kepala sekolah.

Adapun Instrumen Penelitian yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Selanjutnya teknik pengecekan keabsahan dan kegiatan validasi temuan hasil penelitian, akan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut (1) Triangulasi, kegiatan mengoreksi bentuk kebenaran data, (2). Member check merupakan proses pengecekan terhadap aktivitas responden dan kesimpulannya secara bersama-sama. (3). Transparansi adalah suatu tahap di mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan secara efektif dalam situasi lain. Tahap ketergantungan penelitian digunakan untuk menguji konsistensi hasil penelitian. Ini berarti mencari bukti bahwa

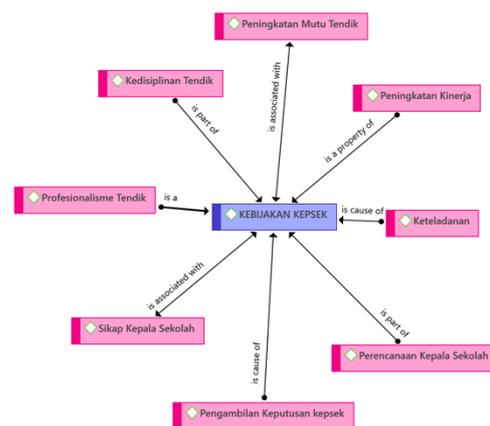
temuan penelitian sebelumnya dapat diulang di tempat lain. Pada tahap ini, (4) konfirmabilitas mengacu pada objektivitas hasil penelitian, yang dapat diverifikasi dengan pemeriksaan ulang dan pengecekan. Keyakinan dapat diberikan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan keadaan nyata di lapangan.

Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan bantuan software atlas.ti versi 9 dengan menganalisis data dan informasi berupa hasil observasi, hasil wawancara, hasil studi dokumentasi dan hasil angket. Selanjutnya dalam pengolahannya data dan informasi tersebut disajikan secara deskriptif dan dilakukan analisis, yang langkahnya meliputi: (a) reduksi data (b) display data (c) verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Kepala Sekolah

Adapun yang harus dilakukan kepala SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar dapat divisualisasikan dengan menggunakan software atlas sebagai berikut:



Gambar 1. Visualisasi Perilaku Kepala Sekolah dalam Pengambilan Kebijakan

1. Merencanakan program sekolah

SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar. proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan

mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan sekolah telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Dalam proses perencanaan pembelajaran SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar terkait dengan pembagian jam mengajar dan penyusunan jadwal, kepala sekolah memberikan wewenang kepada operator sekolah. Kemudian operator sekolah mensosialisasikan kepada seluruh tenaga pendidik untuk membuat perencanaan dan perangkat-perangkat yang dibutuhkan dengan memiliki target yang akan dicapai selama satu semester. Kegiatan tenaga pendidik di SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar, yaitu menghimpun program perencanaan sekolah sehingga tersedianya keterangan yang sebelumnya berserakan kemana-mana sehingga dapat digunakan bila diperlukan, serta mencatat kegiatan yang nantinya disajikan agar dapat dibaca. Dengan demikian maka pengelolaan sekolah di SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar menjadi lebih baik serta kualitas tenaga pendidik lebih profesional serta meningkatkan mutu sekolah.

2. Memusyawarahkan kebijakan kepala sekolah

Dalam setiap akan memutuskan atau membuat kebijakan terkait tentang sekolah, kepala SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar, selalu memusyawarahkan dahulu dengan tenaga pendidik lainnya, karena di SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar kekeluargaan tetap terjaga dengan baik serta dalam target pengembangan sekolah yang lebih baik dan unggul.

SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar kebijakan atau keputusan itu mampu diinformasikan atau dibicarakan dengan bersama-sama dengan tenaga pendidik didik, maka kebijakan yang akan diterapkan kepada tenaga pendidik akan dijalankan sebaik-baiknya, yang pada akhirnya akan

meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik serta meningkatkan mutu terhadap kemajuan lembaga pendidikan SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar.

2. Membudayakan kedisiplinan di Sekolah

Tingkat kedisiplinan di SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar sangat cukup baik. Dengan penataan baik petugas keamanan, pegawai serta penempatan yang tepat guna, pengelolaan serta pembudayaan di SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar sangat bagus. Keteladan Kepala Sekolah SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar merupakan awal penanaman sikap disiplin dan tertib di sekolah.

Kepala sekolah SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar hadir di sekolah selalu disiplin tepat waktu, serta selalu mengontrol kebersihan kelas dan lingkungan sekolah serta memberi tahu atau mengarahkan terhadap tenaga pendidik dan tenaga pendidik sesuatu yang tidak tepat di sekolah. Kepala sekolah suka menasehati semua anggota lingkungan sekolah. Dan menganjurkan seluruh warga sekolah agar tidak boleh terlambat dalam ke sekolah dan harus diusahakan tepat waktu dalam bekerja dan sekolah harus bersih, tertib dan asri.

Dunia Pendidikan menjadikan kinerja adalah pilar utama oleh karena itu, contoh yang baik maka kualitas kinerja yang diberikan nantinya juga baik untuk sekolah. Ini menjadikan hampir tidak ada tenaga pendidik yang kurang disiplin di SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar, dan menjadikan sekolah tertib serta tertatur dalam kegiatan kesehariannya.

4. Membimbing serta memberikan pengarahan

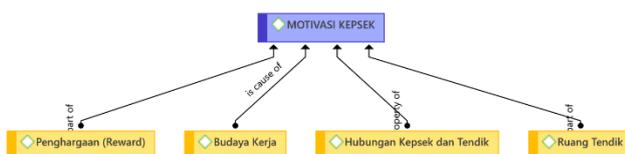
SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar pengembangan budaya iklim kerja yang kondusif, disiplin juga profesional ini dibarengi dengan pengarahan oleh kepala sekolah bapak

Rahman Rajab mengalami peningkatan kualitas dalam bekerja para tenaga pendidik. Guna menciptakan lingkungan yang profesional di lingkungan sekolah, bapak kepala SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar selalu memberi bimbingan terhadap tenaga pendidik. Kegiatan administrasi sekolah dan data-data yang didindingkan pada kepala sekolah dikerjakan bersama dengan Tenaga Tata Usaha dan dibantu oleh beberapa guru dapat dilengkapi dengan maksimal.

SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar sebagai seorang manajer kepala sekolah bapak Rahman Rajab selalu berusaha untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif, disiplin serta profesional. Iklim kerja ini ditandai oleh adanya keakraban dan persaudaraan. Sehingga iklim kerja berkembang dengan kondusif dan baik di sekolah. Dalam peningkatan kinerja guru dan tenaga pendidik, kepala SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar selalu memberi kesempatan dan mengikut sertakan tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menyangkut hal-hal berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah. Kegiatan tersebut: KKG, seminar, workshop, pelatihan-pelatihan maupun studi banding.

Motivasi Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan pendidik maka dapat dirumuskan beberapa hal terkait dengan motivasi kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan dapat divisualisasikan dengan software atlas.ti sebagai berikut:



Gambar 2. Visualisasi Perilaku kepala Sekolah dalam membangun Motivasi

1. Kepala sekolah sebagai mitra kerja

SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin bapak Rahman Rajab berusaha untuk memiliki kemitraan yang jelas terhadap sekolah, kepentingan sekolah serta mengidentifikasi nilai-nilai, visi maupun misi sekolah baik menyangkut ke dalam maupun keluar. Dalam menacapai itu semua pembentukan team work diperlukan dan berkelanjutan, karena secara langsung maupun tidak langsung akan timbul adanya peningkatan mutu di lembaga pendidikan.

SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar. Kepala sekolah dalam melakukan kemitraan kerja terhadap guru sebagai pendidik sekaligus pengabdian sebuah lembaga pendidikan merupakan bagian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain dalam mengantarkan sebuah lembaga untuk mencapai kualitas dan dapat berguna bagi lingkungan sekolah maka peningkatan kinerja dalam lembaga pendidikan mutlak diperlukan di SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar.

2. Memberi dorongan dan pengarahan

SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar kepala sekolah senantiasa memberikan pengarahan kepada tenaga pendidik. Hal ini disebabkan karena para tenaga pendidik mempunyai kepekaan pada setiap kebijakan kepala sekolah dan beliau lebih paham terhadap tugasnya masing-masing. Setiap kepala sekolah SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar memberikan kebijakan, biasanya selalu memberikan dorongan serta pengarahan terhadap guru serta staf agar lebih giat dalam menjalankan tugasnya. Terutama tenaga pendidik bagian administrasi karena memiliki kerja ekstra setiap harinya dalam kegiatan sekolah. Dalam memberi dorongan serta pengarahan, kepala SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar selalu melihat hal sekecil mungkin untuk tidak diremehkan, jika ini tidak diterapkan akan

mengakibatkan melemahkan semangat baik guru maupun tenaga pendidik dalam menjalankan tugas- tugasnya, walaupun tanpa diarahkan sebenarnya mampu tetapi hubungan komunikasi haruslah dijalin dengan baik.

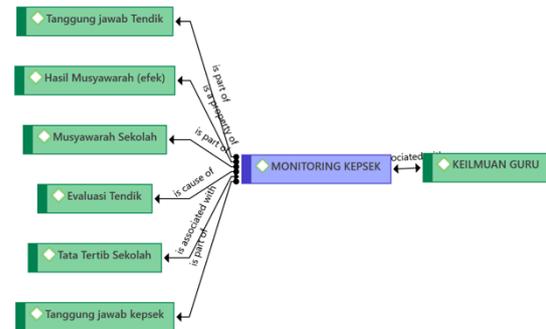
Dalam melaksanakan dorongan dan pengarahan, kepala SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar berusaha menciptakan iklim kerja yang sehat dan menyenangkan agar mempermudah tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya.

3. Memberi penghargaan kepada tenaga pendidik

SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar tugas tenaga pendidik di sekolah sangatlah berat, hal ini disebabkan selain mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah dan juga berkaitan dengan bahan pembelajar yang penuh dengan kejelian serta ketelitian dan juga harus melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik dari kepala sekolah. SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar beberapa progam inovatif yang diluncurkan kepala sekolah yakni terutama pemberian penghargaan terhadap tenaga pendidik mendapat respon baik bagi pendidik. Di SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar untuk memotivasi guru dan tenaga pendidik dikembangkan budaya penghargaan dan pemberian terhadap kinerja guru yang berprestasi. Guru dan tenaga pendidik akan merasa dihargai apabila disapa atau diberi pujian atas hasil kerjanya hal ini didukung oleh penelitian (Sukanto & Pardjono, 2016) bahwa iklim kerja dan reward dapat meningkatkan kinerja guru dan motivasi guru .

Pemantauan (monitoring) Kepala Sekolah

Proses monitoring secara visualisasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 4.3. Visualisasi Proses monitoring Kepala sekolah

Monitoring merupakan pengumpulan informasi yang dibutuhkan pimpinan suatu organisasi untuk mencatat atau mengetahui apa yang terjadi tanpa mempertanyakan mengapa itu terjadi, mengevaluasi kemajuan pekerjaan pada bawahan secara individual maupun kelompok yang dibutuhkan sebagai perencanaan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan sehingga dapat mempermudah pengembangan pelaksanaan yang terencana. monitoring dilakukan oleh kepala sekolah SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar terhadap perbaikan kegiatan guru disekolah, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di sekolah berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Monitoring adalah proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang hasil kemajuan pelaksanaan pekerjaan antara lain :

1. Pengumpulan Informasi Pembelajaran
2. Mengevaluasi kegiatan Guru di Sekolah
3. Pengambilan keputusan Kepala Sekolah

Pada tahap menyusun rencana monitoring mencakup yaitu:

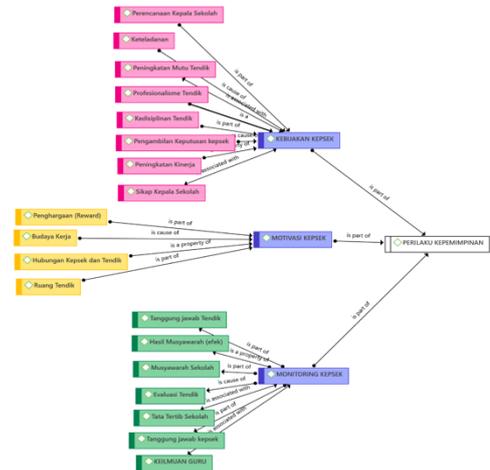
- a. Tujuan monitoring, seperti untuk menghimpun data atau informasi tentang penyelenggaraan program yang hasilnya akan dibagikan dan diserahkan pada pengelola untuk memperbaiki pelaksanaan program di SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar.

- b. Sasaran atau aspek yang akan di monitor, yang dalam hal ini dalam pembelajaran di SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar.
- c. Setelah perencanaan dilaksanakan kegiatan pembelajaran di SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar
- d. Pendekatan teknik dan instrumen monitoring
- e. Waktu dan jadwal kegiatan monitoring, serta biaya yang dibutuhkan.

Rencana tersebut didiskusikan terlebih dahulu pada berbagai pihak untuk memperoleh masukan demi penyempurnaannya. Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan dengan mengacu pada rencana yang telah dibuat agar pelaksanaan monitoring dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres Bertingkat Mamajang III yaitu Kebijakan yang senantiasa meminta pertimbangan bawahan dalam bentuk pertemuan-pertemuan dan rrap resmi, senantiasa memberikan motivasi kepada bawahan salah satunya dengan penghargaan kepada tenaga pendidik, menjaga hubungan baik serta membangun budaya kerja yang baik dan Monitoring kepala sekolah dengan mengedepankan cek and balance yang berpedoman kepada hasil rapat, pertemuan dan tata tertib sekolah. Hasil analisis tersebut dapat digambarkan secara umum sebagai berikut:



Gambar 4. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sesuai dengan temuan penelitian bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah SD Inpres Bertingkat Mamajang III cenderung mengedepankan musyawarah mufakat dan dalam mengambil keputusan dalam peningkatan kualitas bawahan atau tenaga Pendidikan senantiasa menjadikan aturan sebagai patron dalam meningkatkan kinerja bawahannya. Ini artinya bahwa kepala sekolah menganut pola kepemimpinan yang berorientasi bawahan.

Hal ini sesuai dengan (Sukanto & Pardjono, 2016) Seorang kepala sekolah akan memiliki perilaku kepemimpinan yang sesuai harapan apabila ia mampu menjadi pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dan menjadikan manusia yang efektif secara ilmu pengetahuan dan moral, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mampu meningkatkan kinerja guru. Pemilihan potensi kepemimpinan calon kepala sekolah didapatkan melalui rekomendasi kepala sekolah yang menjabat saat dikirim, penilaian kinerja guru, menyusun makalah kepemimpinan dan mempresentasikannya di hadapan Lembaga penilai nasional dengan syarat minimal kelulusan memuaskan. Pengangkatan kepala sekolah yang tidak didasarkan pada standar kepala sekolah atau kemampuan yang harus dimiliki, belum tentu mampu menjalankan

tugasnya sebagai kepala sekolah. Hal ini akan mengakibatkan kepemimpinan kepala sekolah tidak profesional.

Kelemahan pemimpin yang berorientasi pada tugas yaitu kurang disenangi bawahannya karena dipaksa bekerja keras. Kelebihannya yaitu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sebaliknya, kelemahan pemimpin yang berorientasi pada bawahan yaitu bawahan akan merasa santai akibatnya pekerjaan banyak yang tidak terselesaikan pada waktunya. Kelebihannya yaitu pemimpin disenangi oleh sebagian besar bawahannya. Untuk menjadi pemimpin yang efektif digunakan keseimbangan kedua gaya tersebut, yaitu gaya kepemimpinan yang berorientasi tugas dan gaya kepemimpinan yang berorientasi bawahan.

SIMPULAN

Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah SD Inpres Bertingkat Mamajang III Kota Makassar menekankan pada tiga hal yaitu menggunakan instrumen kebijakan, motivasi dan monitoring. Kebijakan dilakukan dengan mengedepankan musyawarah kepada semua prangkat sekolah terutama tenaga kependidikan sebagai core organisasi. Motivasi dilakukan dengan memberikan penghargaan serta menyediakan ruangan yang kondusif untuk bekerja. Monitoring kepala sekolah menggunakan instrumen hasil rapat dan hasil masukan dari bawahan dalam hal ini perangkat sekolah (guru dan staf). Oleh karena itu perilaku kepala sekolah adalah kepemimpinan dengan berorientasi mendengar masukan dari bawahan (demokratis)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami perutukkan untuk semua pihak yang membantu dalam proses penelitian sampai kepada publikasi ilmiah. Ucapan terima kasih untuk civitas

akademika STKIP Pembangunan Indonesia kini menyatu dalam perguruan tinggi dibawah naungan Yayasan Pembangunan Indonesia yaitu civitas akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Patempo. Selain itu ucapan terima kasih kepada pengelola Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah LP2M STKIP Pesisir selatan yang telah memfasilitasi kami dalam publikasi.

REFERENSI

- Amstrong, Mischael. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Sofyan dan Haryanto, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- D.Scott Derue, et.al, (2020) Trait and Behavioral Theories of Leadership: An Integration and Meta-Analytic Test of Their Relative Validity, *Journal of Personnel Psychology*, Vol. 64.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. Human Resource Management. (2016) Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Dian Angelia, Jakarta: Salemba Empat.
- Mukhamad Sulistiya, (2013) .Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru”. Dalam jurnal nasional, Vol 1 No 2.
- Risthantri, P., & Sudrajat, A. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 191–202. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670>
- Satyawati, S. T. (2020). Pengaruh Kepengawasan dan Kepemimpinan Distributif-Relasional Terhadap Komitmen Organisasi Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 142–151.

- <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p142-151>
- Syaifulloh, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Tenaga Kependidikan Berbasis Kearifan Lokal di SMAN 3 Wera. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 4(1), 60–68. <https://doi.org/10.33627/es.v4i1.416>
- Shulhan Muwahid dan Soim, (2013) Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras.
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukamto, Y., & Pardjono, P. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Komitmen Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Andalan Di Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY*, 9(2), 165–178. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v9i2.12917>
- Susilo, Eko. (2013) Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta, Malang: Tesis UM tidak diterbitkan.
- Sulistiyorini, (2011) Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru.
- Sumarno, (2011). “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”.
- Sofyan, S. (2018). Eksistensi Muatan Lokal Dalam Kurikulum Lembaga Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Di Sulawesi Barat. *Al-Qalam*, 16(1), 91. <https://doi.org/10.31969/alq.v16i1.496>
- Triyo Supriyatno dan Marno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Wahjosumijo, (2017) Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: Raja Grafindo Persada.